

HUBUNGAN PENDEKATAN BELAJAR DAN HASIL TES MASUK (*ADMISSION TEST*) DENGAN PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA KEDOKTERAN

Devi Aulia Cahyani*, Amelia Pramono*, Marindra Firmansyah*

*Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

e-mail: deviauliacahyani@yahoo.co.uk

ABSTRAK

Latar Belakang: Indeks Prestasi semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (PSK FK UNISMA) menunjukkan 70,1% dengan IP semester $>2,75$ dan 30,9% $<2,75$. Faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu pendekatan belajar dan hasil tes masuk (*admission test*). Pendekatan belajar yang disarankan pada proses belajar di kedokteran yaitu pendekatan mendalam dan seleksi tes masuk calon mahasiswa Fakultas Kedokteran dilakukan dengan tujuan untuk menyaring mahasiswa yang diprediksi akan berhasil dalam pendidikan dan menjadi dokter yang kompeten serta profesional.

Metode: Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* ini menggunakan pengambilan sampel dengan *total sampling* pada mahasiswa PSK FK UNISMA angkatan tahun 2016, 2017, 2018. Data pendekatan belajar mahasiswa menggunakan kuesioner *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F)*. Data hasil tes masuk adalah hasil *admission test* akademik. Data performa akademik adalah Indeks Prestasi (IP) semester. Analisa data menggunakan uji korelasi *pearson* dan regresi linier berganda.

Hasil: Mahasiswadenganpendekatan mendalam dan performa akademik sedang merupakandistribusi terbanyak (52,7%) dan berhubungan signifikan dengan $r=0,272$. Pendekatandangkaldenganperformaakademiktidakberhubungansignifikan ($p=0,851$). Hasil tes masuk akademik sedang dan performa akademik sedang angkatantahun 2017 merupakandistribusiterbanyak (22,0%) dan berhubungan signifikan dengan $r=0,225$. Faktor yang paling berpengaruh terhadap performa akademik adalah pendekatan mendalam ($t=4,357$).

Simpulan: Pendekatan mendalam dan hasil tes masuk akademik dengan performa akademik berhubungan signifikan dengan korelasi positif lemah, pendekatan dangkal dengan performa akademik tidak berhubungan signifikan dan faktor yang paling berpengaruh yaitu pendekatan mendalam.

Kata Kunci: *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F)*, tes seleksi masuk akademik, Indeks Prestasi (IP).

THE ASSOCIATION OF LEARNING APPROACH AND ADMISSION TEST RESULTS WITH ACADEMIC PERFORMANCE IN MEDICAL STUDENTS

Devi Aulia Cahyani*, Amelia Pramono*, Marindra Firmansyah*

*Faculty of Medicine, University of Islam Malang

e-mail: deviauliacahyani@yahoo.co.uk

ABSTRACT

Background: Grade Point Average on even semester of academic year 2017/2018 in first, second and third year students showed 70,1% was $>2,75$ and 30,9% was $<2,75$. Its influenced factors were learning approach and academic admission test. In medical education, the students are expected to implement deep approach and selection of students into medical school purposed to enroll students that most likely to succeed in their academic and clinical year, and subsequently become competent and professional medical practitioner.

Methods: This study applying descriptive analitic cross sectional approach used all of the population first, second and third year Faculty of Medicine of University of Islam Malang's students. The learning approach measured by Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F). The test results from academic admission test results. The academic performance from Grade Point Average (GPA). Data analysis used pearson correlation test and multiple linear regression.

Results: Students with deep approach and average academic performance was the highest number (52,7%) and had significant correlation ($r=0,272$). Surface approach with academic performance had not significant correlation ($p=0,851$). Second year students with average admission test and average academic performance was the highest number (22,0%) and had significant correlation ($r=0,225$). The most influenced factor toward academic performance was deep approach ($t=4,357$).

Conclusion: Deep approach and academic admission test with academic performance had significant correlation with weak positive correlation, surface approach with academic performance had not significant correlation and the most influenced was deep approach.

Keywords: *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F)*, academic entry selection test, Grade Point Average (GPA).

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah usaha untuk mengetahui sesuatu dan memperoleh ilmu pengetahuan¹. Terkait ilmu pengetahuan yang diperoleh, menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 16, ayat (1), perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Fakultas Kedokteran merupakan perguruan tinggi yang mempersiapkan dokter yang profesional ke depannya. Berdasarkan Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), terdapat 86 Fakultas Kedokteran yang salah satunya yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang². Keberhasilan mahasiswanya disebut performa akademik yang dapat diketahui melalui indeks prestasi. Indeks Prestasi semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (PSK FK UNISMA) menunjukkan 70,1% dengan IP semester lebih dari 2,75 dan 30,9% kurang dari 2,75. Beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari diri mahasiswa tersebut (internal) dan faktor dari luar mahasiswa (eksternal)³.

Pendekatan belajar dan hasil tes masuk (*admission test*) merupakan beberapa faktor internal yang mempengaruhi performa akademik mahasiswa. Berdasarkan Model *Presage, Process, Product* (3P) oleh Biggs, pendekatan belajar (*Process*), hasil tes masuk akademik (*Presage*) dan performa akademik (*Product*), ketiganya saling berkaitan dan membentuk sistem yang dinamis. Pendekatan belajar yang merupakan *Process* pada Model 3P dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pendekatan dangkal dan pendekatan mendalam⁵. Pendekatan belajar yang disarankan pada proses belajar di kedokteran yaitu pendekatan mendalam yang artinya mahasiswa tersebut mampu menganalisa masalah dengan pemahaman akan pengetahuan yang mereka miliki, kemudian mensintesis suatu solusi dan mengevaluasi hasilnya⁶. Seleksi tes masuk calon mahasiswa Fakultas Kedokteran yang merupakan *Presage* pada Model 3P dilakukan dengan tujuan untuk menyaring mahasiswa yang diprediksi akan berhasil dalam pendidikan dan menjadi dokter yang kompeten serta profesional⁸.

Hubungan pendekatan belajar dan hasil tes masuk (*admission test*) dengan performa akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (PSK FK UNISMA) masih belum diketahui sejauh ini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti hubungan pendekatan belajar mendalam dan

dangkal terhadap performa akademik dan meneliti hubungan hasil tes masuk (*admission test*) terhadap performa akademik mahasiswa PSK FK UNISMA serta mengetahui faktor yang paling berpengaruh antara pendekatan belajar dan hasil tes masuk.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan selama 6 bulan mulai Februari 2019-Juli 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dengan nomor KE/FK/0354/EC/2019.

Responden dan Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga sejumlah 316 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang aktif berkuliah dan bersedia menjadi responden, serta kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang cuti atau tidak aktif mengikuti kegiatan akademik, yang tidak hadir dalam penelitian dan tidak mengumpulkan kuesioner.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dari adaptasi kuesioner *Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F)* oleh Biggs. Data sekunder dari hasil tes masuk (*admission test*) akademik dan Indeks Prestasi (IP) semester sebagai performa akademik responden.

Kuesioner terdiri dari 20 butir untuk mengetahui pendekatan belajar mendalam dan dangkal. Subskala pendekatan mendalam yaitu pada butir nomor 1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 18 sedangkan pendekatan dangkal pada butir nomor 3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 20. Kuesioner diisi dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang secara berturut-turut mewakili tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, selalu. Masing-masing pendekatan dijumlah untuk melihat nilai dari masing-masing pendekatan dan ditentukan berdasarkan nilai yang paling tinggi di antara dua pendekatan⁹. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 mahasiswa angkatan tahun keempat didapatkan korelasi positif $>0,361$ dan *Chronbach Alpha* $>0,6$.

Data sekunder hasil tes masuk (*admission test*) akademik dan performa akademik dikategorikan berdasarkan mean (M) dan standar deviasi (SD) sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1SD \leq X$,

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$,

Rendah = $X < M - 1SD^{10}$.

Metode Pengumpulan Data

Permintaan persetujuan mahasiswa dilakukan terlebih dahulu untuk menjadi responden dan diambil datanya. Data primer kuesioner diisi oleh responden kemudian data sekunder responden didapat dengan meminta izin ke bagian Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Analisa Data dan Statistik

Data dikumpulkan dalam bentuk tabulasi kemudian dilakukan uji normalitas. Analisa data menggunakan uji korelasi *pearson* dengan $p\text{-value} < 0,05$ untuk mengetahui hubungan pendekatan belajar dengan performa akademik dan hasil tes masuk (*admission test*) dengan performa akademik serta menggunakan regresi linier

bergandengan $p\text{-value} < 0,05$ mengetahui faktor yang paling berpengaruh.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi mahasiswa yang aktif berkuliah sebanyak 316 orang (total populasi) dan mahasiswa yang bersedia menjadi responden sebanyak 196 orang. Kriteria eksklusi tidak terpenuhi pada penelitian ini karena responden yang mengumpulkan kuesioner sebanyak 196 orang. Data sekunder hasil tes masuk (*admission test*) akademik dan IP semester responden kemudian diambil dan didapatkan 186 dari total responden sehingga penelitian ini memiliki 186 responden (58,9%) dari total populasi mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga PSK FK UNISMA.

Karakteristik responden berdasarkan angkatan, responden paling banyak yaitu tahun pertama sebesar 38,7% dan paling sedikit yaitu tahun ketiga sebesar 29,0%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	N	%
1.	2016	54	29,0%
2.	2017	60	32,3%
3.	2018	72	38,7%
	Total	186	100%

Keterangan:

Tabel 1 menunjukkan data dalam persentase.

Berdasarkan Tabel 2, responden perempuan lebih banyak yaitu sebesar 69,4%. Berdasarkan pendekatan belajar, pendekatan yang paling banyak digunakan yaitu mendalam sebesar 68,8% sedangkan pendekatan yang paling sedikit yaitu seimbang yang artinya menggunakan dua pendekatan, baik mendalam maupun dangkal sebesar 14,0%. Angkatan yang menggunakan pendekatan mendalam terbanyak yaitu tahun ketiga sebesar 72,2%, yang menggunakan pendekatan dangkal terbanyak yaitu tahun pertama sebesar 19,4% dan yang seimbang keduanya terbanyak yaitu tahun pertama sebesar 16,7%. Berdasarkan hasil tes masuk (*admission test*) akademik, hasil paling banyak yaitu sedang sebesar 75,8% dan paling sedikit yaitu tinggi sebesar 11,8%. Angkatan

dengan hasil sedang terbanyak yaitu tahun pertama sebesar 81,9%, angkatan dengan hasil rendah terbanyak yaitu tahun pertama sebesar 55,6% dan angkatan dengan hasil tinggi terbanyak yaitu tahun ketiga sebesar 16,7%. Berdasarkan performa akademik, performa akademik paling banyak yaitu sedang sebesar 74,2% dan paling sedikit yaitu tinggi sebesar 11,8%. Angkatan dengan performa akademik sedang terbanyak yaitu tahun ketiga sebesar 87,0%, angkatan dengan performa akademik rendah terbanyak yaitu pertama sebesar 34,7% dan angkatan dengan performa akademik tinggi terbanyak yaitu tahun kedua sebesar 15,0%. Berdasarkan data yang didapat, statistik deskriptif responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin, Pendekatan Belajar, Hasil Tes Masuk (Admission Test) Akademik dan Performa Akademik Responden Berdasarkan Angkatan

	Tahun Ketiga n (%)	Tahun Kedua n (%)	Tahun Pertama n (%)	Total n (%)
-Jenis kelamin				
Laki-laki	16 (29,6%)	22 (36,7%)	19 (26,4%)	57 (30,6%)
Perempuan	38 (70,4%)	38 (63,3%)	53 (73,6%)	129 (69,4%)
-Pendekatan belajar				
Mendalam	39 (72,2%)	43 (71,7%)	46 (63,9%)	128 (68,8%)
Dangkal	7 (13,0%)	13 (18,3%)	20 (19,4%)	32 (17,2%)
Seimbang	8 (14,8%)	6 (10,0%)	12 (16,7%)	26 (14,0%)
-Hasil tes masuk akademik				
Tinggi ($66 \leq X$)	9 (16,7%)	4 (6,6%)	9 (12,5%)	22 (11,8%)
Sedang ($43 \leq X < 66$)	33 (61,1%)	49 (81,7%)	59 (81,9%)	141 (75,8%)
Rendah ($X < 43$)	12 (22,2%)	7 (11,7%)	4 (5,6%)	23 (12,4%)
-Performa akademik				
Tinggi ($3,07 \leq X$)	7 (13,0%)	9 (15,0%)	6 (8,3%)	22 (11,8%)
Sedang ($2,07 \leq X < 3,07$)	47 (87,0%)	50 (83,3%)	41 (57,0%)	138 (74,2%)
Rendah ($X < 2,07$)	0 (0%)	1 (1,7%)	25 (34,7%)	26 (14,0%)

Keterangan:

Tabel 2 menunjukkan data dalam persentase.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Responden

	Min	Max	M	SE	SD	Skewness	Kurtosis
-Pendekatan belajar							
Mendalam	16	50	34,03	0,44	6,05	-0,01	0,16
Dangkal	14	47	28,09	0,40	5,51	0,27	0,49
-Hasil tes masuk akademik	15	76	54,60	0,82	11,24	-0,62	0,77
-Performa akademik (IP)	0,91	3,63	2,57	0,04	0,50	-0,82	0,27

Keterangan:

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif responden. Min: minimal, Max: maksimal, M: mean, SE: standar error, SD: standar deviasi.

Distribusi semester sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 4. Indeks performa akademik sebesar 33,3% dan paling sedikit yaitu 0,91-1,25 sebesar 0,5%.

Tabel 4. Distribusi Indeks Prestasi Semester Responden

Interval Nilai	N	%
0,91-1,25	1	0,5%
1,26-1,60	10	5,4%
1,61-1,95	15	8,1%
1,96-2,30	26	14,0%
2,31-2,65	43	23,1%
2,66-3,00	62	33,3%
3,01-3,35	26	14,0%
3,35-3,69	3	1,6%

Keterangan:

Tabel 4 menunjukkan data dalam persentase.

Hasil Hubungan Pendekatan Belajar dengan Performa Akademik

Berdasarkan Tabel 5, mahasiswa dengan pendekatan mendalam dan performa akademik sedang memiliki distribusi paling

banyak yaitu sebesar 52,7% sedangkan mahasiswa dengan pendekatan yang seimbang antara keduanya dan performa akademik tinggi memiliki distribusi paling sedikit yaitu sebesar 1,1%.

Tabel 5. Distribusi Pendekatan Belajar dan Performa Akademik

Pendekatan Belajar	Performa Akademik						Total
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	n	%	n	%	n	%	
Mendalam	16	8,6%	98	52,7%	14	7,5%	
Dangkal	4	2,2%	23	12,4%	5	2,7%	
Seimbang	2	1,1%	17	9,0%	7	3,8%	
Total	22		138		26		186
%	11,8%		74,2%		14,0%		100%

Keterangan:

Tabel 5 menunjukkan data dalam persentase.

Data pada penelitian ini memenuhi persyaratan uji hipotesis parametrik karena seluruh data terdistribusi normal yaitu nilai signifikansinya $>0,05$. Uji yang digunakan yaitu korelasi *pearson*. Hubungan pendekatan belajar dengan performa akademik mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga PSK FK UNISMA dapat dilihat pada

Tabel 6. Uji korelasi *pearson* didapatkan hubungan yang signifikan antara pendekatan mendalam dengan IP semester ($p=0,001$) dan nilai korelasi 0,272 yang menunjukkan bahwa korelasi positif lemah. Hubungan yang tidak signifikan didapat pada hubungan antara pendekatan dangkal dengan IP semester ($p=0,851$).

Tabel 6. Uji Korelasi Pendekatan Belajar dengan Performa Akademik

Pendekatan Belajar	Nilai r	p-value
Mendalam	0,272	0,001
Dangkal	0,014	0,851

Keterangan:

Tabel 6 menunjukkan hasil uji korelasi *pearson*.

Hasil Hubungan Hasil Tes Masuk (Admission Test) Akademik dengan Performa Akademik

Berdasarkan Tabel 7, mahasiswa dengan hasil tes masuk akademik sedang dan performa akademik sedang memiliki distribusi paling banyak yaitu sebesar 22,0% dan dari angkatan tahun kedua.

Berdasarkan mahasiswa yang terakhir melakukan tes masuk (*admission test*) yaitu angkatan tahun pertama, mahasiswa dengan hasil tes masuk akademik sedang dan performa akademik sedang memiliki distribusi paling banyak yaitu sebesar 20,0% dari seluruh responden, kemudian

diikuti mahasiswa dengan hasil tes masuk akademik sedang dan performa akademik rendah sebesar 10,8% dan mahasiswa dengan hasil tes masuk akademik tinggi dengan performa akademik tinggi sebesar 2,3%.

Tabel 7. Distribusi Hasil Tes Masuk Akademik dan Performa Akademik Berdasarkan Angkatan

	Hasil Tes Masuk Akademik	Performa Akademik						Total
		Tinggi		Sedang		Rendah		
		n	%	n	%	N	%	
Tahun Ketiga	Tinggi	0	0%	9	4,8%	0	0%	
	Sedang	5	2,7%	28	15,1%	0	0%	
	Rendah	2	1,2%	10	5,4%	0	0%	
Tahun Kedua	Tinggi	0	0%	4	2,3%	0	0%	
	Sedang	7	3,8%	41	22,0%	1	0,6%	
	Rendah	0	0	5	2,7%	0	0%	
Tahun Pertama	Tinggi	4	2,3%	3	1,6%	2	1,2%	
	Sedang	2	1,2%	37	20,0%	20	10,8%	
	Rendah	0	0%	1	0,6%	3	1,6%	
Total		22		138		26		186
%		11,8%		74,2%		14,0%		100%

Keterangan:

Tabel 7 menunjukkan data dalam persentase.

Berdasarkan Tabel 8, uji korelasi *pearson* didapatkan hubungan yang signifikan antara hasil tes masuk akademik dengan IP semester ($p=0,002$) dan nilai korelasi 0,225 yang menunjukkan bahwa korelasi positif lemah. Hubungan yang signifikan ($p=0,002$) dengan korelasi positif lemah ($r=0,352$) juga didapatkan pada angkatan tahun pertama yaitu angkatan yang terakhir melakukan tes masuk (*admission test*) akademik.

Tabel 8. Uji Korelasi Hasil Tes Masuk Akademik dengan Performa Akademik

Responden	Hasil Tes Masuk Akademik	
	Nilai r	p-value
Seluruh responden	0,225	0,001
Tahun pertama	0,352	0,002
Tahun kedua	0,648	0,001
Tahun ketiga	0,016	0,911

Keterangan:

Tabel 8 menunjukkan hasil uji korelasi *pearson*.

Hasil Faktor yang Paling Berpengaruh antara Pendekatan Belajar dan Hasil Tes Masuk (Admission Test) Akademik terhadap Performa Akademik

Faktor yang paling berpengaruh pada penelitian ini dianalisa dengan regresi linier berganda. Uji model atau uji F pada regresi untuk melihat pengaruh secara bersamaan antar variabel dan pada penelitian ini didapatkan nilai yang signifikan ($p=0,001$) dan nilai *R square* sebesar 0,142 yang artinya pendekatan belajar dan hasil tes masuk akademik secara bersamaan berpengaruh sebesar 14,2% terhadap performa akademik. Uji T pada regresi untuk melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan didapatkan nilai yang signifikan pada pendekatan mendalam ($p=0,001$) dan hasil tes masuk akademik ($p=0,001$). Variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat dapat

dilihat dari nilai t. Berdasarkan Tabel 9, pendekatan mendalam merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap performa akademik karena memiliki nilai t paling besar (4,357).

Tabel 9. Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Performa Akademik

Faktor yang Mempengaruhi	Nilai t	p-value
Mendalam	4,357	0,001
Dangkal	0,112	0,911
Hasil Tes Masuk Akademik	3,784	0,001

Keterangan:

Tabel 9 menunjukkan hasil uji T pada regresi linier berganda.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini memiliki dua karakteristik yaitu jenis kelamin dan angkatan atau tingkat akademik. Responden paling banyak yaitu perempuan sebesar 69,4%. Jenis kelamin berhubungan dengan performa akademik berdasarkan beberapa penelitian. Menurut Salem *et al.* (2013), jenis kelamin berhubungan signifikan dengan performa akademik dan didapatkan mahasiswa perempuan memiliki performa akademik yang lebih baik daripada mahasiswa laki-laki¹¹. Penelitian yang dilakukan Fitriani *et al.* (2012) juga menunjukkan mahasiswa perempuan rata-rata memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki¹².

Pendekatan belajar yang paling banyak digunakan mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga yaitu pendekatan mendalam sebesar 68,8%. *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan pada pendidikan PSK FK UNISMA dan dapat mendorong mahasiswa untuk aktif belajar dengan menganalisa, membandingkan, dan menjelaskan informasi, serta menggunakan berbagai macam literatur sehingga dapat mendorong motivasi intrinsik mahasiswa yang selanjutnya dapat mendorong mahasiswa menggunakan pendekatan mendalam¹³.

Performa akademik sedang dan tinggi antara angkatan tahun ketiga dan kedua tidak jauh berbeda yaitu performa akademik sedang sebesar 87,0% dan 83,3% dan performa akademik tinggi sebesar 13,0% dan 15,0% sedangkan angkatan tahun pertama dengan performa akademik sedang sebesar 57,0% dan performa akademik tinggi sebesar 8,3%. Angkatan tahun pertama juga memiliki performa akademik rendah paling banyak yaitu sebesar 34,7%. Performa akademik dapat dipengaruhi oleh faktor kelelahan yaitu kelelahan psikis seperti stres^{14,15}. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulghani pada mahasiswa kedokteran didapatkan 74,2% mahasiswa tahun pertama mengalami stres tinggi dan penurunan prevalensi pada tahun berikutnya menjadi 69,8% dan 48,6%¹⁶. Penelitian yang dilakukan Melaku *et al.* (2015) juga menunjukkan hal yang sama yaitu mahasiswa kedokteran tahun pertama memiliki prevalensi stres paling tinggi daripada mahasiswa tahun berikutnya¹⁵. Stres pada mahasiswa kedokteran

tahun pertama dapat disebabkan oleh proses yang dilaluinya dalam menyesuaikan pembelajaran di kedokteran. Berdasarkan penelitian oleh Maulina

(2018), tingkat stres berkorelasi negatif dengan tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa baru kedokteran¹⁶.

Hubungan Pendekatan Belajar dengan Performa Akademik

Berdasarkan distribusi performa akademik terbanyak pada penelitian ini yaitu sedang, mahasiswa paling banyak menggunakan pendekatan mendalam yaitu sebesar 52,7% dari seluruh populasi. Mahasiswa dengan performa akademik tinggi paling banyak juga menggunakan pendekatan mendalam yaitu sebesar 8,6%. Menurut Biggs, pendekatan belajar berhubungan dengan hasil belajar⁹. Pendekatan mendalam ditandai dengan keinginan untuk memahami materi sehingga menghasilkan kualitas hasil belajar yang tinggi⁵. Mahasiswa yang belajar dengan pendekatan mendalam dapat menganalisa masalah dengan pemahaman tentang pengetahuan yang mereka miliki kemudian mensintesis suatu solusi dan mengevaluasi hasilnya⁶. Pendekatan mendalam semestinya dimiliki oleh setiap mahasiswa kedokteran berdasarkan sifat belajar yang berkelanjutan dari mahasiswa kedokteran¹².

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa distribusi terbanyak setelah mahasiswa dengan pendekatan mendalam dan performa akademik sedang yaitu mahasiswa yang menggunakan pendekatan dangkal dan memiliki performa akademik sedang sebesar 12,4%. Mahasiswa dengan pendekatan dangkal belajar karena motivasi ekstrinsik antara lain takut tidak lulus dan cenderung belajar santai, menghafal, serta berusaha menyelesaikan tugas tanpa mencoba memperoleh makna dari tugas yang diberikan^{7,17}. Menurut Franson, yang melatarbelakangi mahasiswa kedokteran menggunakan pendekatan dangkal ialah kekhawatiran terhadap tugas terutama dalam waktu yang relatif singkat¹⁸. Sistem evaluasi dengan *Multiple Choice Question (MCQ)* dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memiliki strategi belajar berupa kemampuan hafalan yang bagus¹². Selain pendekatan dangkal dan mendalam, pendekatan ketiga yaitu *achieving approach* atau *strategic approach*. Pendekatan ini berorientasi pada nilai tinggi, mengoptimalkan manajemen waktu dan usaha⁴.

Hubungan pendekatan belajar mendalam dengan performa akademik mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga FK UNISMA pada penelitian ini signifikan dengan korelasi positif lemah. Korelasi positif menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan pendekatan mendalam memiliki performa akademik yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Lietz and Tarabashnik (2011), Subasinghe and

Wanniachchi (2009) dan Fitriani *et al.* (2012) juga menunjukkan

bahwa pendekatan mendalam berhubungan dengan performa akademik baik^{12,19,20}.

Hubungan pendekatan dangkal dengan performa akademik menunjukkan hubungan yang tidak signifikan pada penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan banyaknya mahasiswa yang menggunakan pendekatan dangkal memiliki performa akademik sedang. Walaupun demikian, beberapa penelitian menunjukkan korelasi negatif antara pendekatan dangkal dan performa akademik yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al.* serta Tarabashkina and Lietz^{12,20}.

Hubungan pendekatan dangkal dengan performa akademik yang tidak signifikan dan banyaknya mahasiswa pendekatan mendalam dengan performa akademik yang sedang dapat disebabkan faktor lain yang dapat mempengaruhi performa akademik. Berdasarkan Model 3P oleh Biggs, performa akademik juga dapat dipengaruhi oleh faktor mahasiswa seperti *prior knowledge*, konsep belajar, kemampuan dan orientasi belajar. Konteks mengajar seperti kurikulum, metode, penilaian dan iklim belajar juga dapat mempengaruhinya menurut Model 3P.

Hubungan Hasil Tes Masuk (Admission Test) Akademik dengan Performa Akademik

Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang (PSK FK UNISMA) mengadakan sistem seleksi ujian masuk (*admission test*) bagi para calon mahasiswa kedokteran. Tes masuk pada tes ini meliputi tes akademik Agama Islam, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Kriteria penerimaan mahasiswa kedokteran pada dasarnya memfokuskan pada hasil tes seleksi akademik sebagai kriteria kognitif²¹. Hasil penelitian meta-analisis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mempengaruhi akuisisi pengetahuan dan keterampilan selama pelatihan, sehingga orang yang belajar lebih baik selama pelatihan akan melakukan tugas lebih baik dengan menerapkan hasil selama pelatihan pada waktu melakukan tugas. Faktor situasional seperti pengalaman sebelumnya, pendidikan, dan pelatihan juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang saat ini. Berdasarkan hal ini, maka tes kemampuan kognitif seperti tes seleksi akademik dapat memprediksi prestasi karena dapat meramalkan sejauh mana kemampuan seseorang saat ini dan kemampuannya untuk terus berkembang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan spesifik yang dibutuhkan untuk melakukan performa yang efektif dalam pendidikan dan pekerjaan²².

Hubungan hasil tes masuk akademik dengan performa akademik mahasiswa tahun

pertama, kedua dan ketiga PSK FK UNISMA pada penelitian ini signifikan dan berkorelasi positif lemah. Penelitian yang dilakukan oleh Riezky (2016), Octavira (2016) dan Supantini (2013) juga

menunjukkan hubungan yang signifikan antara tes masuk (*admission test*) akademik dengan performa akademik^{8,21,23}. Hubungan hasil tes masuk akademik dengan performa akademik pada mahasiswa tahun pertama juga memiliki korelasi positif lemah namun mahasiswa tahun kedua memiliki korelasi positif kuat. Hal ini dapat disebabkan performa akademik pada mahasiswa tahun kedua lebih baik daripada mahasiswa tahun pertama walaupun hasil tes masuk akademik antara keduanya tidak berbeda jauh dan disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi performa akademik berdasarkan Model 3P.

Faktor yang Paling Berpengaruh antara Pendekatan Belajar dan Hasil Tes Masuk (*Admission Test*) Akademik terhadap Performa Akademik

Faktor-faktor pada penelitian ini berpengaruh secara bersamaan dan faktor yang paling berpengaruh yaitu pendekatan mendalam. Berdasarkan Model *Presage-Process-Product* (3P), faktor mahasiswa, konteks mengajar, pendekatan belajar (*learning approach*), hasil belajar saling berkaitan dan membentuk sistem yang dinamis⁹. *Presage* terdiri dari faktor mahasiswa dan konteks mengajar. Hasil tes masuk (*admission test*) akademik merupakan tes kemampuan kognitif yang termasuk dari faktor mahasiswa pada *presage* sedangkan pendekatan belajar termasuk *process* dan performa akademik termasuk *product* pada model 3P^{9,22}. Oleh sebab itu, hasil tes masuk (*admission test*) akademik, pendekatan belajar dan performa akademik merupakan hal yang saling berkaitan dan membentuk sistem yang dinamis.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, simpulan yang didapat yaitu hubungan pendekatan belajar mendalam dengan performa akademik mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga PSK FK UNISMA signifikan dengan korelasi positif lemah, hubungan pendekatan dangkal dengan performa akademik tidak signifikan, hubungan hasil tes masuk (*admission test*) akademik dengan performa akademik signifikan dengan korelasi positif lemah dan faktor yang paling berpengaruh terhadap performa akademik yaitu pendekatan mendalam.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, saran untuk penyempurnaan dan pengembangan antara lain:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan instrumen kuesioner selain R-SPQ-2F seperti ASSIST (*Approaches and Study Skills Inventory for Students*) untuk

mengetahui *achieving approach* atau *strategic approach* pada mahasiswa PSK FK UNISMA, meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi performa akademik dan menggunakan uji *partial least square* untuk uji multivariat pada faktor-faktor yang mempengaruhi performa akademik

- b. Bagi institusi pendidikan dan mahasiswa PSK FK UNISMA, diharapkan dapat mengarahkan dan menggunakan pendekatan mendalam untuk mencapai tujuan jangka panjang sebagai dokter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) atas dana yang telah diberikan dan kepada dr. Rahma Triliana, MKes, PhD selaku *reviewer* jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional; 2008.
2. Konsil Kedokteran Indonesia. Data Fakultas Kedokteran 2018. 2018. Diakses pada: 2 September 2019. http://www.kki.go.id/assets/data/menu/DATA_FK_2018.pdf.
3. Indriana TL D, Widowati AI, Surjawati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 2016;18(1):39–48.
4. Lisiswanti R, Saputra O, Carolia N, Malik MM. Hubungan Pendekatan Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2015;2(1):79–84.
5. Shafira NNA, Jusuf A, Budiningsih S. Hubungan Persepsi Lingkungan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2014;3(1):28–37.
6. Lintang S AAL, Oktaria D. Peranan Pendekatan Belajar dalam Pendidikan Kedokteran. *J Agromedicine*. 2017;4(2):342–7.
7. Emilia O, Bloomfield L, Rotem A. Measuring students' approaches to learning in different clinical rotations. *BMC Medical Education*. 2012;12.
8. Supantini D, Darsono L, Husin W. Kriteria seleksi masuk fakultas kedokteran sebagai prediktor prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2013;2(2):1–7.

9. Biggs J, Kember D, Leung DYP. *The Revised Two Factor Study Process Questionnaire : R-SPQ-2F The Revised Two Factor Study Process Questionnaire : R-SPQ-2F. British Journal Educational Psychology.* 2001;71:133–49.
10. Azwar S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi II. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar; 2012.
11. Salem RO, Al-Mously N, Nabil NM, Al-Zalabani AH, Al-Dhawi AF, Al-Hamdan N. *Academic and socio-demographic factors influencing students' performance in a new Saudi medical school. Medical Teacher.* 2013;35:83–9.
12. Fitriani A, Hamidy MY, Masdar H. *Hubungan Pendekatan Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun Kedua Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Akademik 2011/2012*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Kedokteran Universitas Riau; 2013.
13. Dolmans DHJM, Loyens SMM, Marcq H, Gijbels D. *Deep and surface learning in problem-based learning: a review of the literature. Adv in Health Sci Educ.* 2016;21:1087–112.
14. Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
15. Melaku L, Mossie A, Negash A. *Stress among Medical Students and Its Association with Substance Use and Academic Performance. Journal Biomedical Education.* 2015;2015.
16. Maulina B, Sari DR. *Derajat Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Ditinjau dari Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Tuntutan Akademik*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling. 2018;4(1).
17. Wiranata FE. *Pendekatan Belajar Fisika Siswa SMP, SMA, dan Mahasiswa: Tinjauan Menurut Model Biggs*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma; 2013.
18. Papinczak T. *Are deep strategic learners better suited to PBL? A preliminary study. Adv in Health Sci Educ.* 2009;14(3):337–53.
19. Subasinghe SDLP, Wanniarachchi DN. *Approach to learning and the academic performance of a group of medical students – any correlation?* 2009. Accessed on: December 27, 2018. Available from: <http://www.med.cmb.ac.lk/SMJ/VOLUME%203%20DOWNLOADS/Page%205-10%20-%20Approach%20to%20learning%20and%20the%20academic%20performance%20of%20a%20group%20of%20medical%20students%20-%20any%20correlation.pdf>.
20. Tarabashkina L, Lietz P. *The impact of values and learning approaches on student achievement: Gender and academic discipline influences. Issues in Educational Research.* 2011;21(2):210–31.
21. Octavira T, Prabandari YS, Kristina TN. *Tes Seleksi Mahasiswa Baru Sebagai Prediktor Terhadap Prestasi Akademik. Tunas Medika.* 2016;3(1).
22. Arnold WH, Gonzalez P, Gaengler P. *The predictive value of criteria for student admission to dentistry. European Journal Dental Education.* 2011;15(5):236–43.
23. Riezky AK. *Hubungan Hasil Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Indeks*